

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan (Budiono, 1992).

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

##### **2.1.1 Penelitian Aminatun (2002) “Analisis PERINGKAT Program Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi”**

Latar belakang pada penelitian Aminatun (2002) adalah faktor banyaknya peralatan dan bahan-bahan material, serta metode yang digunakan dalam proyek konstruksi dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada proyek tersebut. Perusahaan telah meminimalisir adanya kecelakaan kerja dengan menerapkan program-program keselamatan kerja.

Tujuan dari penelitian Aminatun (2002) adalah untuk mengetahui peringkat program-program keselamatan kerja yang penting untuk dilaksanakan. Selain itu mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis uji kendali, untuk menghasilkan ranking tingkat kepentingan. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis *Chi Square* untuk mengetahui perbedaan persepsi pada responden.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Aminatun (2002), bahwa program keselamatan kerja yang penting dilaksanakan pada proyek konstruksi, menurut kontraktor adalah penyediaan alat keselamatan kerja, penyuluhan dan penjelasan tentang keselamatan kerja, manajemen kontraktor, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja baru. Hasil selanjutnya tentang perbedaan persepsi menurut pengalaman kerja, ternyata tidak ada perbedaan persepsi responden berdasar pengalaman kerja, menurut uji *Chi Square* yang dilakukan oleh peneliti.

### **2.1.2 Peneliatian Juliansyah (2004) “Analisis Program Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung menurut Persepsi Tenaga Kerja”**

Latar belakang penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah (2004) adalah tingginya resiko yang dihadapi dalam bidang konstruksi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang program keselamatan kerja.

Pada penelitian yang dilakukan Juliansyah (2004), alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dengan menyebarkan ke 3 proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Chi Square*. Penelitian Juliansyah ini menghasilkan, ranking program keselamatan kerja berdasarkan persepsi tenaga kerja, yaitu: penyediaan alat keselamatan kerja, penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja, manajemen kontraktor, manajemen pemerintah, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja. Dari sisi lama bekerja, tidak adanya perbesaran persepsi tenaga kerja kecuali sub program sarung tangan, masker, poster tentang keselamatan kerja.

### **2.1.3 Ridwan Raharjo (2017) “Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Management System Pada PT Angkasa Pura 1 Kantor Cabang Bandar Udara Adi Sumarmo Dengan Standar PKPS 139 (DOC 9859) (Studi Kasus: PT. Angkasa Pura 1)”**

Penelitian ini mengenai evaluasi kinerja SMS (*Safety Management System*) yang telah diterapkan oleh PT Angkasa Pura apakah telah sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh ICAO. Penilaian kinerja tersebut didasarkan pada 4 kriteria yaitu: Kebijakan dan tujuan keselamatan, identifikasi bahaya dan manajemen risiko, jaminan keselamatan, dan promosi keselamatan.. Indikator tersebut didasarkan pada ICAO Document 9859, *Safety Management Manual* (setara dengan PKPS 139 tentang *Safety Management System*).

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Safety Management Sysytem* yang diterapkan oleh PT Angkasa pura I cabang Bandar udara Adi Sumarmo Surakarta ditemukan 9 kausal yang tidak terpenuhi

dari total 71 kausal yang ada. Dari 9 kausal tersebut terdapat 6 kausal dengan status pelaksanaan parsial dan terdapat 3 kausal dengan status tidak dilaksanakan.

2. Analisa gap yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa PT Angkasa Pura sudah melaksanakan 92,68% dari komponen yang dipersyaratkan pada SMS *gap analysis checklist*. Dengan rincian 93,94% pada komponen kebijakan dan tujuan keselamatan, 93,85% pada komponen manajemen risiko, 88,89% pada komponen jaminan keselamatan, dan 94,29% pada komponen promosi keselamatan.
3. Hasil SMS gap analysis yang dilakukan terhadap Bandara Adi Sumarmo Surakarta, dapat disimpulkan bahwa posisi implementasi SMS Bandara Adi Sumarmo Surakarta berdasarkan tahapan implementasi SMS pada SMS manual Doc 9859, 2009 yaitu berada pada tahap I – Perencanaan implementasi *Safety Management System* (SMS). Dikarenakan belum dapat terpenuhinya checklist pelaksanaan *Safety Management System* yang berada di perusahaan.
4. Rekomendasi diprioritaskan yaitu dari komponen jaminan keselamatan, manajemen risiko keselamatan, kebijakan dan tujuan keselamatan, kemudian promosi keselamatan.

## **2.1 Penelitian saat ini dan sebelumnya**

Dari tinjauan diatas hal yang sering diamati adalah program keselamatan kerja yang belum banyak diterapkan oleh kontraktor dan pemerintah pun belum mengambil sikap yang tegas untuk mengatur tentang keselamatan kerja. Selain itu penelitian di atas meneliti tentang peringkat program keselamatan kerja yang diterapkan dalam suatu proyek konstruksi. Pada penelitian Aminatun (2002), urutan keselamatan kerja yang membedakan antara penelitian Juliansyah (2004) dan Ridwan (2017) adalah pada belum adanya manajemen pemerintah dan perhatian tentang kesehatan kerja dan pelayanannya. Sedangkan pada penelitian Juliansyah (2004) belum adanya perhatian tentang kesehatan kerja dan pelayanan. Perbedaan yang dilakukan di atas memiliki perbedaan dalam urutan program keselamatan kerja dan perbedaan lokasi penelitian, yang mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda. Namun, dalam persepsi program keselamatan kerja, penelitian ini memiliki

persamaan pada, tidak adanya perbedaan persepsi tenaga kerja terhadap program keselamatan kerja dari sisi pendidikan ataupun pengalaman kerja.

Dalam sebuah proyek konstruksi yang paling bermasalah adalah manajemen yang kurang baik menjadi salah satu penghambat terlaksananya keselamatan kerja, selain itu kesadaran dari tenaga kerja itu sendiri pun kurang. Sehingga pada penelitian ini, adalah system keselamatan kerja yang seperti apa agar pekerjaan konstruksi bisa *zero accident* seperti yang sudah diterapkan di perusahaan konstruksi Kajima Indonesia.



**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu dan sekarang**

Nama peneliti	Aminatun	Juliansyah	Ridwan	Nur Janah
Judul penelitian	Analisis PERINGKAT Program Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi	Analisis Program Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung menurut Persepsi Tenaga Kerja	Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Management System Pada PT Angkasa Pura 1 Kantor Cabang Bandar Udara Adi Sumarmo Dengan Standar PKPS 139 (DOC 9859) (Studi Kasus: PT. Angkasa Pura 1)	Studi Kesenjangan Penerapan Manajemen Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi
Tahun penelitian	2002	2004	2017	2018
Latar belakang penelitian	Faktor banyaknya peralatan dan bahan-bahan material, serta metode yang digunakan dalam proyek konstruksi dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada proyek tersebut. Perusahaan telah meminimalisir adanya kecelakaan kerja dengan menerapkan program-program keselamatan kerja.	Tingginya resiko yang dihadapi dalam bidang konstruksi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang program keselamatan kerja.	Evaluasi kinerja SMS ( <i>Safety Management System</i> ) perlu dilakukan untuk mengetahui apakah SMS ( <i>Safety Management System</i> ) yang telah diteapkan oleh PT Angkasa Pura telah sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh ICAO. Penilaian kinerja tersebut didasarkan pada 4 kriteria yaitu: Kebijakan dan tujuan keselamatan, identifikasi bahaya dan manajemen risiko, jaminan keselamatan, dan promosi keselamatan.. Indikator tersebut didasarkan pada ICAO Document 9859, <i>Safety Management Manual</i> (setara dengan PKPS 139 tentang <i>Safety Management System</i> ).	Dalam sebuah proyek konstruksi yang paling bermasalah adalah manajemen yang kurang baik menjadi salah satu penghambat terlaksananya keselamatan kerja, selain itu kesadaran dari tenaga kerja itu sendiri pun kurang.

Nama peneliti	Aminatun	Juliansyah	Ridwan	Nur Janah
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui peringkat program-program keselamatan kerja yang penting untuk dilaksanakan. Selain itu mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.	Menghasilkan, rangking program keselamatan kerja berdasarkan persepsi tenaga kerja, yaitu: penyediaan alat keselamatan kerja, penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja, manajemen kontraktor, manajemen pemerintah, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja.	Mengetahui GAP Analisis SMS ( <i>Safety Management System</i> ) yang diterapkan di PT Angkasa Pura 1 Cabang Bandar udara Adi Sumarmo Surakarta	Mengetahui kesenjangan elemen dari Manajemen Konstruksi dan Mengetahui derajat kesenjangan yang paling tinggi diantara elemen CSMS ( <i>Construction Safety Management System</i> )
Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis uji kendali, untuk menghasilkan ranking tingkat kepentingan. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis <i>Chi Square</i> untuk mengetahui perbedaan persepsi pada responden.	Metode analisis yang digunakan adalah metode <i>Chi Square</i> . Menyebarkan kuesioner ke 3 proyek konstruksi yang ada di Kabupaten Barito Selatan.	Metode analisis yang digunakan adalah metode Gap Analysis	Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan menggunakan SPSS dan menyebarkan kuesioner di beberapa perusahaan konstruksi yang memiliki minimal grade M1
Hasil penelitian	Program keselamatan kerja yang penting dilaksanakan pada proyek konstruksi, menurut kontraktor adalah penyediaan alat keselamatan kerja, penyuluhan dan penjelasan tentang keselamatan kerja, manajemen kontraktor, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja baru.	Dari sisi lama bekerja, tidak adanya perbesaran persepsi tenaga kerja kecuali sub program sarung tangan, masker, poster tentang keselamatan kerja.	Dari analisis Gap yang digunakan dapat ditarik kesimpulan rekomendasi diprioritaskan dari perbedaan nilai skor gap relatif terbesar yang dihasilkan yaitu dari komponen jaminan keselamatan, manajemen risiko keselamatan, kebijakan dan tujuan keselamatan, kemudian promosi keselamatan.	

Sumber: Olah data, 2018

